

Edukasi pengolahan dan pemasaran sebagai bentuk pemanfaatan tanaman bambu di desa Melikan

Guruh Welly Setiawan¹, Steven Dherry Susanto¹, Maharani Eka Rachmadi¹, Brigita Marchia Enda¹, Favian Toni Adevita¹, Clearesta Puspitasari¹, Darlian Angga Kusuma¹, Agnes Fitriana Liwun¹, Dyllan Alexander¹, Berry Permana Ginting¹, Leonie Margaretha Widya Pangestika¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari 44 Daerah Istimewa Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id

Abstract— Melikan Village is one of the villages located in Rongkop District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. One of the potentials in Melikan village is bamboo. Due to the shortage of clean water and lime-containing soil, it is difficult for villagers to obtain agricultural product. Usually they use bamboo to make handicrafts and then sold around Melikan Village. The purpose of this service community work is to educate people of Melikan Village about the potential of Melikan village especially bamboo to increase their income. The stages of the service program are 1) collecting data about the potential of Melikan Village, 2) designing activities to develop bamboo potential, 3) implementing a service program in the form of education about the bamboo processing into handicraft products with an added value. Apart from being processed into crafts and wickerwork, bamboo is also widely used as decorations such as lamps and flower vases. Bamboo craft marketing techniques using social media and e-commerce platforms were also informed to villagers. This community service is expected to provide information and boost the villagers's enthusiasm to develop Melikan's potential which can improve their economic condition.

Keywords — *Bamboo Crafts, Bamboo, Melikan*

Abstrak—Desa Melikan adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu potensi yang ada di desa Melikan adalah bambu. Dikarenakan kekurangan air bersih dan tanah yang mengandung kapur, sulit bagi Desa Melikan untuk memperoleh hasil pertanian. Penduduk desa memanfaatkan bambu untuk dijadikan kerajinan dan dijual di sekitar desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah mengedukasi penduduk Desa Melikan mengenai potensi desa Melikan khususnya bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan. Tahapan program pengabdian yaitu, 1) pengumpulan data mengenai potensi yang dimiliki Desa Melikan, 2) perancangan kegiatan untuk mengembangkan potensi bambu, 3) pelaksanaan program pengabdian berupa edukasi mengenai macam pengolahan bambu menjadi produk kerajinan. Selain diolah menjadi kerajinan dan anyaman, bambu juga banyak dimanfaatkan sebagai dekorasi seperti lampu dan vas bunga. Teknik pemasaran kerajinan bambu dengan memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce* juga disampaikan pada kegiatan ini. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan informasi dan menyulut semangat masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada di desa Melikan, sehingga akhirnya dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci—*Kerajinan Bambu, Bambu, Melikan*

I. PENDAHULUAN

Desa Melikan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terletak di ujung timur Kabupaten Gunung Kidul dan berbatasan langsung dengan Joho, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kondisi tanah Desa Melikan berupa tanah kering dan berkapur. Kondisi tanah di desa Melikan yang memiliki karakter berkapur menyebabkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Kondisi ini juga mengakibatkan masyarakat desa Melikan mengalami kesulitan dalam membuka lahan pertanian, karena tingkat kesuburan tanah yang rendah dan kurangnya air bersih untuk mengairi lahan pertanian. Air bersih menjadi salah satu persoalan utama di desa Melikan yang disebabkan oleh kurangnya kantong-kantong air dalam tanah terutama saat musim kemarau. Oleh karena itu, pada musim kemarau, tidak sedikit warga desa Melikan yang mencari sumber penghasilan tambahan dengan mengolah bambu untuk dijadikan kerajinan. Pada tahun 2015, Jurnalis Kabarhandayani.com, meliput ke Desa Melikan dan mendapati bahwa bambu banyak dimanfaatkan oleh warga Desa Melikan sebagai sumber penghasilan [1]. Pito, salah satu pengrajin bambu di Desa Melikan menuturkan bahwa seluruh kerajinan bambunya dijual sendiri dikarenakan apabila dititip jual ke kelompok, penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dalam sehari, Pak Pito dapat menghasilkan 7-10 hasil kerajinan bambu. Dalam hasil jualan sendiri, Pak Pito dapat memperoleh penghasilan sekitar Rp. 500.000,- dalam satu minggu [2].

Kecamatan Rongkop, dimana desa Melikan berada memiliki sejumlah industri kecil yang mengolah kayu dan anyaman. Walaupun jumlah industri kecil yang masih terbilang sedikit, Desa Melikan merupakan desa dengan industri anyaman terbanyak dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Rongkop. Tanaman bambu di desa Melikan terhitung cukup banyak, karena bambu dapat hidup dimana saja, termasuk di tanah yang kurang air. Bambu adalah produk hasil hutan non kayu yang telah dikenal bahkan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat [3]. Bambu dapat diolah menjadi bahan pangan seperti rebung [4]. Selain itu, umumnya warga desa mengolah bambu menjadi kerajinan-kerajinan berbentuk kursi dan meja bambu yang nantinya diperjual-belikan di sekitar desa. Dusun Ngampiran menjadi tempat para penduduk menghasilkan kerajinan-kerajinan bambu karena banyaknya potensi pengrajin di desa tersebut. Penghasilan

dari kerajinan bambu tersebut digunakan penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengolahan kerajinan bambu di desa Melikan masih tergolong tradisional dan kurang bervariasi, maka perlu adanya inovasi untuk meningkatkan keragaman produk olahan bambu. Edukasi yang diberikan dimulai dari inovasi produk-produk kerajinan hingga teknik pemasaran produk olahan bambu tersebut. Pemasaran produk-produk kerajinan bambu melalui *e-commerce* dapat memperluas jangkauan pembeli hingga ke seluruh Indonesia.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah Buku Saku Pemanfaatan Bambu dan E-book Potensi Desa. Bab 1 buku saku berisikan informasi seputar bambu seperti jenis tanaman bambu, dan lainnya. Bambu cocok ditanam pada Desa Melikan karena karakteristik tanah Desa Melikan yang kering. Bab 2 buku saku berisikan informasi mengenai golongan tanaman bambu, pertumbuhan bambu, kegunaan bambu, lama waktu proses kerajinan bambu, sejarah bambu, serta kelebihan dan kelemahan bambu. Bab 3 buku saku berisi informasi mengenai kerajinan bambu.

II. METODE PENGABDIAN

A. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data berdasarkan sumber data sekunder, yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul [5], portal website = Gunungkidul [6], website Desa Melikan [7], artikel-artikel mengenai Desa Melikan, surat kabar online, literatur, dan jurnal.

B. Metode pelaksanaan program

Setelah informasi mengenai Desa Melikan diperoleh, program pengabdian dilanjutkan dengan memetakan potensi Desa Melikan dan mengedukasi masyarakat desa mengenai pemanfaatan bambu. Materi mengenai potensi yang dimiliki Desa Melikan dan pemanfaatan bambu diolah dalam bentuk e-book, buku saku, dan video.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini merupakan bahan presentasi yang berisi materi-materi terkait dengan kegiatan penyuluhan. Sedangkan alat yang digunakan dalam pembuatan video adalah aplikasi Adobe Premiere Pro CC 2018, LCD, dan laptop untuk menayangkan media program kegiatan penyuluhan.

Pola berpikir dalam metode penelitian ini ialah pola berpikir deduktif, dimana pada bagian potensi desa dan pemanfaatan bambu, dilihat manfaat dan efektif-efisiennya secara umum. Kemudian dikaitkan dan diterapkan pada Desa Melikan. Oleh karena itu cara berpikir pelaksanaan program ialah dari umum ke pengambilan kesimpulan secara khusus.

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain mengumpulkan data dan informasi mengenai Desa Melikan, menentukan topik pembahasan, kemudian menyusun program kerja menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada pada desa, menyusun materi kegiatan, menentukan sifat dan jenis kegiatan, menguasai materi penyuluhan dan

penyampaian pesan agar mudah disampaikan dan dimengerti oleh penduduk desa. Persiapan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan ini menggunakan media *power point* dan video penjelasan dari buku saku pemanfaatan bambu guna mempermudah pemahaman materi.

Pelaksanaan program berupa edukasi mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu akan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penduduk yang bermata pencaharian pada bidang pengolahan bambu diedukasi dengan video presentasi. Harapannya penduduk desa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ialah buku saku berisi pemanfaatan bambu. Selain itu, buku saku juga berisi ilmu dan tips pemasaran hasil bambu dengan harapan dapat memberikan informasi tambahan kepada penduduk Desa Melikan agar produk yang telah dibuat dapat dipasarkan secara maksimal. Penyampaian informasi mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu dilakukan dengan video dikarenakan pada masa milenial seperti saat ini orang-orang lebih tertarik untuk melihat tayangan video daripada harus membaca. Hasil lain dari kegiatan pengabdian ini ialah *e-book* berisi potensi desa yang dimiliki oleh Desa Melikan. Tampilan e-book dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. E-book Potensi Desa Melikan

Pembahasan

1. Potensi desa Melikan

E-book berisi informasi mengenai data fisik desa, potensi desa, kelemahan desa, dan analisis SWOT Desa Melikan. Luas wilayah Desa Melikan berkisar 9.037.600 Ha dengan luas tanah khas desa 1.089.300 Ha dan wilayah lainnya 51.2910 Ha [7]. Batas utara Desa Melikan adalah Desa Karangwuri, batas timur adalah Desa Joho, batas selatan adalah Desa Pucung, dan batas barat adalah Desa Semunggih. Batas utara dan barat Desa Melikan berlokasi pada 1 kecamatan dengan Desa Melikan yaitu kecamatan Rongkop. Sedangkan batas timur adalah kabupaten Wonogiri dan batas selatan merupakan kecamatan Girisuno. Jarak Desa Melikan ke pusat pemerintahan kecamatan ialah 5 km, jarak menuju ibu kota kabupaten ialah 30 km, sedangkan jarak menuju ibu kota provinsi ialah 65 km.

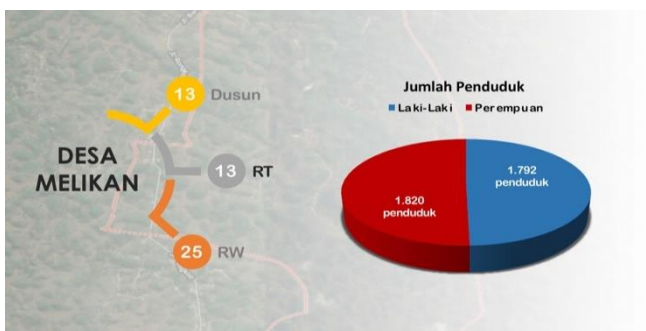
Desa Melikan memiliki 13 dusun dengan total jumlah penduduk 3436 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut

diperoleh rata-rata penduduk per dusun adalah 264 jiwa. Data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Banyak Dusun, Penduduk, dan Rata-Rata Jiwa per Dusun di Desa Melikan tahun 2019 [5]

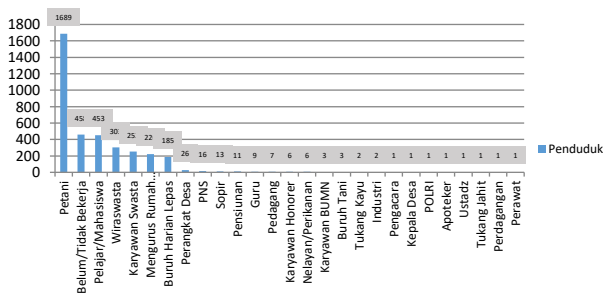
Desa	Dusun	Penduduk	Rata-rata Jiwa Per Dusun
Melikan	13	3436	264

Jumlah penduduk yang dimiliki oleh Desa Melikan dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan data pada Gambar 3, jumlah penduduk di desa Melikan yaitu 1.820 penduduk laki-laki dan 1.792 penduduk perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1.178. Desa Melikan terdiri atas 13 dusun, 13 RT, dan 25 RW [5].



Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Melikan

Mata pencaharian penduduk desa Melikan dapat dilihat pada Gambar 4. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Melikan ialah petani dengan jumlah sebanyak 1.689 penduduk. Sebanyak 458 penduduk tidak memiliki pekerjaan dan sebanyak 453 penduduk merupakan pelajar/mahasiswa [8]. Hal ini memberikan informasi bahwa penduduk Desa Melikan banyak yang belum memiliki pekerjaan.



Gambar 4. Mata Pencaharian Penduduk Desa Melikan

Jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Desa Melikan sudah cukup banyak, terdapat 85 industri anyaman, 5 industri kayu, dan 15 industri makanan minuman. Data tersebut menunjukkan bahwa desa Melikan memiliki jumlah industri anyaman terbesar dibanding desa lain di Kecamatan Rongkop. Data jumlah industri yang ada di desa Melikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Desa Melikan tahun 2019 [5]

Desa	Industri				
	Kulit	Kayu	Anyaman	Kain	Makan Minuman
Melikan	-	5	85	-	15

Desa Melikan memiliki objek wisata yaitu Goa Landak Putih yang terletak di padukuhan Ngricik, RT 002 RW 006, Kelurahan Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Goa ini masih jarang diketahui oleh wisatawan.

Potensi Desa Melikan di bidang adalah bambu. Mayoritas penduduk desa masih mengolah bambu dengan menggunakan peralatan tradisional, berbeda dengan industri kecil yang telah menggunakan peralatan modern. Sumber daya lainnya di Desa Melikan ialah batu kapur. Terdapat sejumlah penduduk yang bekerja sebagai penambang batu kapur. Batu kapur yang dibakar dapat menghasilkan kapur tohor. Hasil pembakaran batu kapur dapat dijual untuk kebutuhan bahan bangunan dan pembangunan infrastruktur.

2. Buku Saku Pemanfaatan Bambu

Buku saku pemanfaatan bambu berisikan informasi mengenai tanaman bambu, kerajinan bambu, cara pembuatan lampu bambu dan vas bambu, serta tips memasarkan hasil kerajinan bambu. Tahapan untuk membuat lampu bambu yaitu bambu dipotong sepanjang 1,5 meter. Bambu yang digunakan harus bambu kering. Lalu, permukaan bambu dihaluskan dan dicat sesuai dengan warna yang diinginkan. Setelah cat kering, bagian atas dan bawah bambu dipotong. Bagian atas merupakan tempat keluarnya sinar lampu, sedangkan bagian bawah merupakan tatakan lampu. Bagian bambu yang lain dapat dipahat dan dilubangi untuk mengeluarkan sinar lampu dan tempat masuk kabel lampu [9]. Pada pembuatan vas, bambu yang digunakan juga harus kering. Bambu dipotong menjadi beberapa bagian dan bambu dapat dihaluskan. Pada bambu dapat digambarkan pola yang diinginkan dengan alat tulis atau alat ukir. Setelah pola terbentuk dapat diberi pelitur agar lebih menarik.

Pemasaran hasil produk dapat dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial atau platform *e-commerce* sehingga biaya pemasaran menjadi relatif lebih murah. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan menawarkan produk ke penduduk desa lainnya mengingat jarak Desa Melikan dengan desa lainnya tergolong dekat. Pemasaran produk juga dapat dilakukan melalui Dinas Pariwisata Gunungkidul agar hasil kerajinan Desa Melikan dapat dikenal dan dipasarkan lebih luas. Pemasaran dapat juga dilakukan dengan mengikuti event atau bazaar untuk membangun brand dan menambah koneksi.

Pada umumnya, Desa Melikan hanya memanfaatkan bambu untuk kerajinan anyaman bambu sederhana dan hanya dipasarkan pada sekitar Desa Melikan. Hal tersebut dapat dikatakan sangat terbatas, sedangkan bambu ini merupakan hasil hutan yang potensial [1]. Melalui buku saku ini, pengetahuan masyarakat Desa Melikan mengenai potensi yang dimiliki bambu diperbaharui. Bambu dapat diolah menjadi bahan dekorasi seperti lampu bambu dan vas bunga bambu. Lampu bambu dan vas bunga bambu banyak

digunakan oleh resort-resort di Bali karena bertema aesthetic yang cenderung familiar dengan kaum milenial. Luaran yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini adalah buku saku yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Buku Saku Pemanfaatan Bambu

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh desa Melikan. Kekuatan yang dimiliki desa Melikan adalah memiliki sumber daya bambu yang banyak digunakan sebagai bahan kerajinan. Selain itu, desa ini juga memiliki sumber daya batu kapur yang digunakan sebagai bahan bangunan.

Kelemahannya kurangnya persediaan air bersih di desa Melikan. Karena ketersediaan air yang masih sedikit dan juga kondisi tanah yang gersang, para petani sulit untuk memperoleh hasil pertanian. Hal tersebut dapat dilihat dari proporsi luas lahan di Desa Melikan yang didominasi oleh tanah kering dan tanah berkapur. Pada musim kemarau, terjadi kelangkaan air bersih di desa tersebut yang mengakibatkan keringnya persawahan dimana mayoritas pekerjaan penduduk Desa Melikan adalah petani [10].

Kelangkaan air bersih menyebabkan penduduk di Desa Melikan kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan minum. Kegiatan lain yang terpengaruh yaitu perawatan hewan ternak di desa tersebut seperti minum dan mandi ternak. Karena kondisi tersebut, penduduk bahkan sering memanfaatkan sisa air telaga (danau) untuk memenuhi kebutuhan air mereka.

Kelemahan lain yang dimiliki desa ini yaitu pada kualitas sumber daya manusia. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk di Desa Melikan memaksa para penduduk lokal untuk menjadi pekerja kasar, dimana hampir 55% penduduk Desa Melikan bekerja sebagai petani. Pekerjaan lain yang banyak digeluti penduduk di desa Melikan yaitu sebagai buruh, pedagang, dan pengrajin.

Peluang dari potensi desa Melikan yaitu bambu dan batu kapur. Bambu dapat diolah menjadi berbagai produk dekorasi modern seperti lampu taman, sekat kamar mandi, dekorasi pagar, pagar bambu, dan lainnya. Potensi lain yaitu batu kapur yang dapat diolah menjadi berbagai macam bahan bangunan daripada hanya memasarkan bahan mentahnya saja. Kedua potensi tersebut dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa dalam memperoleh penghasilan tambahan.

Ancaman untuk pemetaan potensi desa Melikan yaitu banyak desa lain di Kabupaten Gunung Kidul yang juga dapat menghasilkan batu kapur.

Setelah dilakukan analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di desa Melikan, dirumuskan beberapa strategi pengembangan SWOT, yaitu :

- Strategi SO (*strength-opportunity*)
Memasarkan bambu dan berbagai hasil kerajinan serta olahannya ke luar daerah desa Melikan melalui media sosial dan *e-commerce*.
- Strategi WO (*weakness-opportunity*)
Memaksimalkan pemanfaatan bambu dengan memberikan pelatihan pengolahan bambu menjadi berbagai kerajinan yang bernilai jual tinggi. Menyerap tenaga kerja untuk mengembangkan industri kerajinan bambu.
- Strategi ST (*strength-threat*)
Membantu mendorong desa Melikan untuk mengembangkan ragam pengolahan kerajinan bambu sehingga dapat terus berinovasi baik dari segi pengolahan maupun juga pemasaran.
- Strategi WT (*weakness-threat*)
Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di bidang kerajinan bambu dengan mendirikan industri kerajinan bambu. Selain itu, dapat juga melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kreativitas masyarakat desa Melikan.

IV. KESIMPULAN

Dengan adanya buku saku dan e-book mengenai potensi desa dan pemanfaatan bambu, penduduk Desa Melikan dapat memanfaatkan bambu untuk diolah menjadi kerajinan yang lebih beragam dan dapat memasarkannya dengan maksimal hingga ke luar desa sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian desa.

Saran

Bagi Masyarakat

- Lebih menggali lebih dalam mengenai sumber daya alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian dan memajukan desa.
- Dapat menyempurnakan program kegiatan pengabdian yang belum sesuai dan menerapkan program-program yang berkelanjutan. Program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa hendaknya mengetahui lebih rinci akan prioritas kebutuhan masyarakat dan melihat sumber daya yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga memaksimalkan peran mahasiswa dan juga masyarakat. Dimana ini juga karena keterbatasan informasi yang didapat karena tidak terjun langsung ke lapangan.

- Diharapkan mahasiswa kegiatan pengabdian selanjutnya telah siap menghadapi permasalahan di lokasi kegiatan pengabdian yang bersifat individu maupun kelompok dan memberikan inovasi lain yang dapat mengembangkan desa.
- Dapat menjadikan segala hal yang dilakukan selama kegiatan pengabdian baik dari potensi desa dan program kerja pemanfaatan bambu sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.

Bagi Pemerintah

- Pemerintah hendaknya ikut berperan aktif dalam rangka sosialisasi dan memberikan pelatihan bagi masyarakat khususnya para pengrajin bambu
- Pemerintah dapat memberikan fasilitas lebih, mulai dari teknologi dan alat canggih dalam pengolahan kerajinan bambu agar menghasilkan produk yang lebih inovatif.
- Pemerintah membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa.
- Pemerintah dapat memperbaiki infrastruktur desa dan mengalirkan air bersih di seluruh desa agar segala aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada segenap pemerintahan dan penduduk Desa Melikan yang telah mengizinkan dan bersedia menggunakan hasil penelitian kelompok kami ini walau masih terdapat banyak kekurangan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap lembaga LPPM yang telah membantu dalam menyelesaikan program kegiatan pengabdian. Kami juga sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing kelompok 12. Salam Sehat!

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kabarhandayani.com, “Geliat Usaha Kerajinan Bambu Warga Ngampiran Rongkop,” *kabarhandayani.com*, 2015. .
- [2] Administrator, “Sejarah Desa Melikan,” *melikan-rongkop.desa.id*, 2016. .
- [3] B. Setiawan, “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Wilayah Kampung Pajeleran Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor,” vol. I, no. 2, pp. 135–147, 2010.
- [4] D. Nofriati and Ratima, “Kajian pasca panen dan manfaat rebung bagi kesehatan dalam menunjang keanekaragaman pangan yang berbasis pangan lokal,” pp. 45–50, 2014.
- [5] Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunung Kidul, *Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020*. BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul, 2020.
- [6] Gunungkidulkab.bps.go.id, “Kecamatan Rongkop Dalam Angka 2020,” *gunungkidulkab.bps.go.id*, 2020. .
- [7] “Kalurahan MELIKAN,” 2014. .

- [8] Melikan-rongkop.desa.id, “Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah,” *melikan-rongkop.desa.id*. .
- [9] MAKSINDO, “Inilah 3 Cara Membuat Lampu Hias dari Bambu.” .
- [10] W. Suryana and D. Murdaningsih, “Kecamatan Rongkop Masih Sulit Dapat Air Bersih,” *republika.co.id*, 2019. .

PENULIS



Guruh Welly Setiawan
Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Steven Dherry Susanto
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Maharani Eka Rachmadi
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas
Hukum, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.



Brigita Marchia Enda
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomi, Universitas Atma
Jaya Yogyakarta.



Favian Toni Adevita
Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Berry Permana Ginting
Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Clearesta Puspitasari
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Leonie Margaretha Widya Pangestika, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Darlian Angga Kusuma
Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Artikel *5 Desember 2020*
dikirim

Diterbitkan *4 Januari 2021*
pada



Agnes Fitriana Liwun
Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dyllan Alexander
Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.